

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Koperasi sebagai badan usaha senantiasa harus diarahkan dan didorong untuk ikut berperan secara nyata meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya agar mampu mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga lebih mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat. Definisi koperasi di Indonesia, dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 1 bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Koperasi berfungsi sebagai wadah untuk mengorganisasikan pendayagunaan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki anggota koperasi (PSAK No.27, 2007). Pembangunan koperasi yang merupakan perwujudan ke arah amanat konstitusi bangsa Indonesia, yaitu pada Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33 ayat (1) yaitu perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan koperasi adalah bangunan usaha yang sesuai dengan susunan perekonomian yang dimaksud. Oleh karena itu, koperasi diharapkan memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia,

yaitu koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Koperasi lahir dengan dilatarbelakangi oleh bagaimana caranya agar masyarakat yang berada di papan bawah, seperti kaum buruh, petani, pengrajin, dan sebagainya tidak banyak dirugikan akibat diberlakukannya sistem kapitalisme.

Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh anggota koperasi, Keputusan Menteri Koperasi dan pembinaan usaha kecil Republik Indonesia No 227 / KEP / M / V / 1996 tentang petunjuk pelaksanaan penilaian koperasi simpan pinjam serta kebijakan lain yang berkaitan dengan perkoperasian di Indonesia.

Definisi koperasi di Indonesia, dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 1 bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Sedangkan Koperasi Simpan Pinjam merupakan koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha dalam melayani anggota (Pasal 84 UU No 17/2012).

Koperasi dalam kegiatannya memiliki dua karakter yang khas yaitu bersifat ekonomi dan berwatak sosial, artinya meskipun dalam pokok usahanya berprinsip ekonomi, koperasi tetap mementingkan pendidikan

pengkoperasian bagi anggota dan juga masyarakat (Anoraga dan Widiyanti, 2007:17). Jenis-jenis koperasi pun sangat beragam, salah satunya adalah serba usaha. Dimana koperasi ini tidak hanya terdiri dari satu unit pelayanan saja namun terdiri dari beberapa jenis unit pelayanan salah satunya adalah unit simpan pinjam. Namun ada juga jenis koperasi yang bergerak dalam beberapa unit pelayanan. Koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian merupakan suatu Badan Usaha, sehingga koperasi tetap tunduk terhadap kaidah-kaidah perusahaan dan prinsip-prinsip ekonomi yang berlaku.

Tujuan didirikan koperasi adalah untuk mensejahterakan anggota koperasi dan masyarakat sekitar. Tujuan ini bisa tercapai apabila kinerja keuangan koperasi bisa dikatakan baik dan dapat berjalan secara efektif maupun efisien. Suatu koperasi bisa dikatakan baik tentunya dengan melihat atau menilai kinerja keuangan, kualitas manajemen, dan juga sumber daya dalam mengelola koperasi tersebut. Untuk itu, bisa dipertimbangkan dengan menggunakan alat yang dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh lembaga koperasi tersebut.

Pembangunan koperasi yang merupakan perwujudan ke arah amanat konstitusi bangsa Indonesia, yaitu pada Undang - Undang Dasar 1945 khususnya pada pasal 33 ayat (1) yaitu perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan

koperasi adalah bangunan usaha yang sesuai dengan susunan perekonomian yang dimaksud. Dengan demikian koperasi diharapkan dapat memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia.

Keberhasilan koperasi adalah kemampuan dalam mentransformasikan diri sebagai pembuktian dari tuntutan perubahan budaya yang semakin tinggi. Kemampuan dalam perencanaan, pengambilan dan pengendalian keputusan yang akan ditetapkan merupakan salah satu faktor yang penting dalam rangka pengoperasian koperasi yang semakin efisien.

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisa terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dari berbagai indikator dan salah satu sumber indikator adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan dapat diperoleh informasi yang menyangkut posisi keuangan dan perubahannya sekaligus mencerminkan kinerja keuangan. (Fatmawati, 2012:2).

Laporan keuangan (*financial statements*) adalah sekumpulan catatan informasi keuangan dalam kurun waktu tertentu yang nantinya digunakan oleh pemakai informasi akuntansi untuk menggambarkan

kinerja koperasi tersebut. Informasi yang digambarkan oleh laporan keuangan sangatlah berguna bagi koperasi yaitu meliputi informasi mengenai kinerja keuangan koperasi selama periode tertentu. Hal itu bisa dimanfaatkan oleh pengurus, karyawan ataupun anggota koperasi agar mereka tahu kualitas keuangan koperasi tersebut mengalami perkembangan atau tidak, tentunya hal tersebut akan jadi pertimbangan matang oleh pengurus koperasi. Dari hasil laporan keuangan yang sudah jadi maka akan tersedia informasi mengenai posisi keuangan koperasi. Posisi keuangan itu nantinya akan digunakan sebagai acuan mengenai baik tidaknya kinerja koperasi selama ini.

Posisi keuangan adalah informasi yang diberikan oleh suatu laporan keuangan khususnya tercatat di neraca. Posisi keuangan koperasi dapat dinilai dari rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas. Rasio likuiditas menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan atau koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan untuk penjelasan mengenai rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan atau koperasi untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dan rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan atau koperasi dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dengan demikian posisi keuangan suatu koperasi akan terlihat jelas oleh rasio-rasio tersebut, dan dapat diketahui kinerja keuangan suatu koperasi.

Penilaian kinerja koperasi dilihat dari aspek finansial melalui analisis laporan keuangan sangatlah penting dilakukan karena dapat

mengetahui sejauh mana kinerja koperasi tersebut. Disamping itu, kinerja koperasi juga harus didukung oleh sumber daya yang memiliki tingkat keberhasilan dalam mengatur suatu koperasi (dalam artian dapat memajemen koperasi dengan baik). Adanya manajemen yang baik dalam koperasi akan menimbulkan aturan-aturan yang disepakati bersama, tentunya dengan anggota koperasi. Aturan-aturan yang sudah terbentuk akan timbul sistem/struktur koperasi itu sendiri, sebaik-baiknya sistem koperasi tidak akan berjalan baik apabila tidak didukung dengan sumber daya yang berkualitas. Sistem yang terpenuhi dengan baik akan membuat koperasi itu sendiri akan dapat berkembang dengan mudah, begitu juga sebaliknya jika sumber daya yang ada pada suatu koperasi tidak bekerja dengan baik, maka akan mudah pula koperasi tersebut merugi. Hal itu juga akan berpengaruh buruk pada koperasi, kepercayaan anggota berkurang, dan melemahnya dukungan dari pemerintah atau masyarakat setempat.

Analisis terhadap laporan keuangan dapat digunakan untuk mendukung keputusan yang akan diambil dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan penggunaan dana dan laporan sumber penggunaan kas. Analisa keuangan diperlukan oleh berbagai pihak, seperti para pemegang saham atau investor, kreditor, dan para manajer karena melalui hasil analisis keuangan ini mereka akan lebih mengetahui posisi perusahaan yang bersangkutan daripada perusahaan lainnya dalam satu kelompok industry (Moeljadi, 2006:43).

Bagian keuangan merupakan bagian yang sering menimbulkan masalah yang menyangkut input dan output perusahaan. Dengan melakukan penelitian tentang kinerja keuangan, diharapkan kita bisa mendapatkan gambaran tentang performa suatu koperasi tanpa mengesampingkan faktor- faktor lainnya. Kinerja keuangan koperasi merupakan cerminan dari koperasi yang menunjukkan seberapa jauh koperasi tersebut melangkah. Kajian terhadap kinerja keuangan merupakan faktor yang patut dipertimbangkan untuk melihat sejauh mana hasil yang didapatkan oleh koperasi selama menjalankan kegiatan operasionalnya.

Koperasi Serba Usaha Talenta GMIT Kota Kupang, adalah koperasi yang beranggotakan para karyawan GMIT sektor Kota Kupang. Koperasi Talenta ini memiliki kegiatan atau bidang usaha yang hampir sama dengan koperasi pada umumnya yaitu usaha simpan pinjam, perumahan, sewa tenda dan kursi. Untuk penelitian ini akan lebih berfokus pada Koperasi Serba Usaha Talenta GMIT untuk Unit Simpan Pinjam (USP), karena unit usaha ini adalah yang paling menonjol pada KSU Talenta GMIT. Analisis penilaian kesehatan koperasi sangat penting dilakukan. Hal ini untuk mengetahui kondisi koperasi ditinjau dari kesehatan keuangan dan manajemennya. Hasil penilaian kesehatan koperasi akan menunjukkan predikat koperasi, yaitu predikat sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat atau sangat tidak sehat. Dengan mengetahui kondisi kesehatan koperasi dapat menjadi bahan pertimbangan

untuk merumuskan kebijakan guna pengembangan KSU Talenta GMIT Kota Kupang , sehingga terwujud pengelolaan KSU yang sehat dan mantap, pengelolaan KSU yang efektif, efisien, dan profesional; dan terciptanya pelayanan prima kepada anggotanya.

Berikut merupakan gambaran data keuangan koperasi periode 2014–2016 tentang gabungan neraca dan laporan rugi laba selama 3 tahun pada KSU Talenta GMIT Kota Kupang:

Tabel 1.1

**Data Neraca dan Laporan Rugi Laba
KSU Talenta GMIT Kota Kupang
Tahun 2014 – 2016**

No	Uraian	Tahun		
		2014	2015	2016
1	Aktiva Lancar	36.010.936.262	38.239.226.522	40.615.128.769
2	Aktiva Tetap	6.288.026.802	6.748.451.035	8.041.812.238
3	Hutang Jangka Panjang	2.793.612.748	7.125.893.416	7.587.351.703
4	Modal	9.924.310.712	11.858.894.365	14.367.013.872
5	Pendapatan	14.469.943.281	15.917.178.633	16.971.620.539
6	Biaya	10.347.770.139	11.449.570.578	12.085.251.891
7	Laba Operasi	11.157.849.085	12.241.449.034	12.890.290.155
8	Sisa Hasil Usaha	890.465.615	931.412.154	1.018.222.446

Sumber: Laporan Keuangan KSU Talenta GMIT Kota Kupang 2014-2016

Tabel 1.1 mengindikasikan bahwa perkembangan keuangan pada KSU Talenta GMIT Kota Kupang, selama 3 tahun terakhir (2014-2016) mengalami peningkatan dan penurunan dari total aktiva dan modal yang dihasilkan maupun labanya. Sesuai data awal yang dihimpun penulis pada tiga tahun terakhir (2014-2016) menggambarkan bahwa pengelolaan KSU Talenta GMIT Kota Kupang cukup berhasil. Pada aktiva lancar, aktiva

tetap, modal, pendapatan, biaya, laba bersih mengalami peningkatan yang baik dari 3 tahun terakhir, namun pada hutang jangka panjang, laba operasi dan kas mengalami fluktuasi atau penurunan. Tahun 2014, aktiva lancar sebesar Rp. 36.010.936.262. Tahun 2015, aktiva lancar sebesar Rp. 38.239.226.522. Tahun 2016, aktiva lancar sebesar Rp. 40.615.128.769. Hal ini mengalami peningkatan. Tahun 2014-2016, aktiva tetap mengalami peningkatan. Pada tahun 2014-2016, hutang jangka panjang mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar Rp. 7.125.893.416 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar Rp. 7.587.351.703. pada indikator Modal, Pendapatan, dan Biaya, SHU Bersih, Laba Operasi mengalami kenaikan dari tahun 2014-2016.

Atas dasar latar belakang diatas, dan dengan memperlihatkan betapa pentingnya analisis kinerja keuangan dalam pencapaian efisiensi dan efektifitas kerja dari KSU Talenta GMIT Kota Kupang, maka penelitian ini membahas mengenai **“Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Talenta GMIT Kota Kupang Tahun 2014 – 2016**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Talenta GMIT Kota Kupang selama periode tahun 2014-2016 ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Talenta GMT Kota Kupang selama periode Tahun 2014-2016.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu membuka kemungkinan untuk penelitian tindakan lebih lanjut dan mendalam tentang permasalahan sejenis.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi para pemilik dana untuk menyimpan uangnya pada koperasi yang memiliki kondisi sehat, karena akan memberikan jaminan bahwa dalam kurun waktu tertentu dana yang disimpan dalam keadaan aman.